

**PENGARUH BEBAN KERJA, PENGALAMAN AUDIT,
TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP
SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KEMAMPUAN AUDITOR
DALAM MENDETEKSI KECURANGAN**



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Muhammad Raka Saputra

No. Mahasiswa : 09312122

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH BEBAN KERJA, PENGALAMAN AUDIT,
TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP
SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KEMAMPUAN AUDITOR
DALAM MENDETEKSI KECURANGAN**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

Diajukan Oleh :

Nama : Muhammad Raka Saputra

No. Mahasiswa : 09312122

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIATISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2013

Penyusun



(Muhammad Raka Saputra)

**PENGARUH BEBAN KERJA, PENGALAMAN AUDIT,
TINGKAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP
SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KEMAMPUAN AUDITOR
DALAM MENDETEKSI KECURANGAN**

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh :

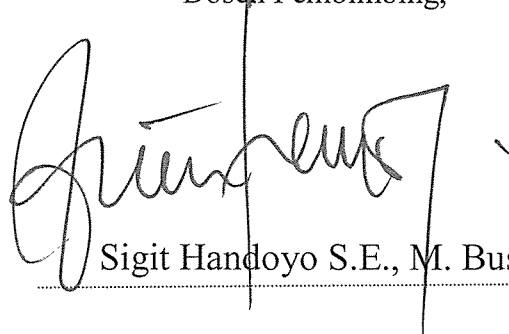
Nama : Muhammad Raka Saputra

No. Mahasiswa : 09312122

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....*29 Dec 2023*.....

Dosen Pembimbing,



Sigit Handoyo S.E., M. Bus.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

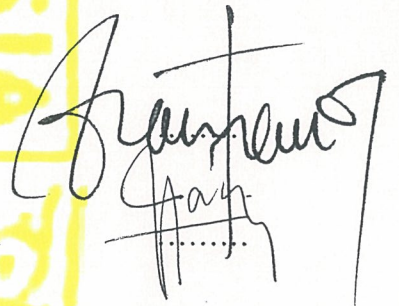
Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tingkat Pendidikan dan Pelatihan terhadap
Tingkat Pendidikan dan Pelatihan terhadap Skeptisisme Profesional dan Kemampuan
Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Disusun Oleh : **Muhammad Raka Saputra**
Nomor Mahasiswa : **09312122**

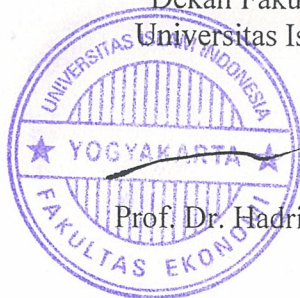
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 Pebruari 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Sigit Handoyo, , S.E., M.Bus.

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si., Ak., Cert. SAP, CA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

KATA PENGANTAR



Assalamualikum wr. wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur senantiasa kita tujukan kehadiran Allah S.W.T, atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah S.W.T. kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad S.A.W. beserta keluarga dan para sahabat, karena dengan syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Atas izin Allah yang Maha Kuasa, penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Skeptisisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penulis juga banyak mengucapkan terima kasih berbagai pihak dalam memberikan saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan baik secara langsung ataupun tidak langsung, secara moril, material, sprirtual serta akademis. Oleh sebabnya, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak (**Drs. Muhammad Hasbullah Hasan**) dan Ibu (**Nuzuli**) yang dalam tiap kesempatannya selalu mendukung, mendoakan dan memberi bantuan

dalam penyelesaian skripsi ini. Serta adikku tercinta (**Ratih Rizky Amalia**) dan yang terkasih (**Nyayu Selvianawati**)

2. Kepada pembimbing skripsi, bapak **Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.** tulus dari hati, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala waktu dan bantuan yang diberikan dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
3. Kepada bapak **Fitra Roman Cahaya, S.E., M.Com, Ph.D** selaku Dosen Metodologi Penelitian yang telah memberikan pengarahan yang mudah saya terima sehingga sangat bermanfaat untuk penulisan skripsi ini.
4. Kepada bapak **Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada ibu **Dra. Isti Rahayu, M. Si, Akt.** selaku Ketua Jurusan Prodi Auntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Kepada dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat berguna kepada berbagai pihak dan dapat menjadi acuan kepada teman-teman yang akan mengembangkan penelitian ini untuk penelitian berikutnya, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Wasallammualaikum wr. wb.

Yogyakarta, Januari 2013

Muhammad Raka Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiatisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Pembahasan	5
BAB II : KAJIAN TEORITIK.....	7
2.1 Kajian Teoritik	7
2.1.1 Audit	7
2.1.1.1 Definisi Audit.....	7
2.1.1.2 Jenis-Jenis Audit	8
2.1.2 Beban Kerja	9
2.1.3 Pengalaman Audit.....	9
2.1.4 Tingkat Pendidikan.....	11
2.1.5 Pelatihan	12

2.1.6 Skeptisisme Profesional.....	12
2.1.7 Kecurangan.....	13
2.1.8 Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.....	16
2.2 Telaah Pustaka.....	17
2.3 Hipotesis Penelitian.....	19
2.3.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.....	19
2.3.2 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	20
2.3.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	20
2.3.4 Pengaruh Pelatihan Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	21
2.3.5 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.....	22
BAB III : METODELOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Kerangka dan Model Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Metode Analisa Data	26
3.5 Uji Kualitas Data	27
3.5.1 Uji Validitas.....	27
3.5.2 Uji Reliabilitas	29
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
3.6.1 Variabel Independen.....	29
3.6.1.1 Beban Kerja	30
3.6.1.2 Pengalaman Audit.....	30

3.6.1.3 Tingkat Pendidikan	30
3.6.1.4 Pelatihan.....	31
3.6.1.5 Skeptisime Profesional.....	31
3.6.2 Variabel Dependen	32
3.6.2.1 Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	33
4.1.1 Gambaran Umum Responden.....	33
4.1.2 Jenis Kelamin	35
4.1.3 Tingkat Pendidikan.....	35
4.1.4 Beban Kerja	36
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	37
4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Beban Kerja	38
4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Audit.....	38
4.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan.....	39
4.2.4 Analisis Deskriptif Variabel Pelatihan	39
4.2.5 Analisis Deskriptif Variabel Skeptisisme Profesional.....	40
4.2.6 Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	40
4.3 Hasil Pengujian Dengan Menggunakan PLS (<i>Partial Least Square</i>)	41
4.3.1 Menilai Outer Model	41
4.3.1.1 Uji Validitas <i>Convergent</i> (Besarnya <i>Loading Factor</i>).....	41
4.3.1.2 Uji Validitas <i>Discriminant</i> (Akar Kuadrat AVE)	43
4.3.1.3 Uji Reliabilitas	44
4.3.2 Menilai Inner Model	45
4.3.2.1 Pengujian R-Squares	45
4.3.2.2 Pengujian Signifikansi	46

4.4 Pembahasan	47
4.4.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.....	47
4.4.2 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	48
4.4.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	49
4.4.4 Pengaruh Pelatihan Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	50
4.4.5 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.....	50
BAB V : PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan dan Saran Untuk Penelitian Selanjutnya.....	53
Daftar Pustaka	55
Lampiran	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner pada KAP Yogtakarta	34
Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
Tabel 4.4 Tingkat Penilaian Responden Terhadap Beban Kerja.....	38
Tabel 4.5 Tingkat Penilaian Responden Terhadap Pengalaman Audit.....	38
Tabel 4.6 Tingkat Penilaian Responden Terhadap Tingkat Pendidikan	39
Tabel 4.7 Tingkat Penilaian Responden Terhadap Pelatihan.....	39
Tabel 4.8 Tingkat Penilaian Responden Terhadap Skeptisisme Profesional.....	40
Tabel 4.9 Tingkat Penilaian Responden Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	40
Tabel 4.10 Klasifikasi Responden Berdasarkan Beban Kerja.....	
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Convergent (Loading Factor).....	42
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Discriminant (Akar Kuadrat AVE).....	43
Tabel 4.13 Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha	45
Tabel 4.14 Hasil Uji R-Squares.....	46
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi dengan PLS	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	58
Lampiran 2. Daftar Kantor Akuntan Publik D.I.Y Yogyakarta	64
Lampiran 3. Data Rekapitulasi Responden	66
Lampiran 4. Gambar Path Diagram Model Struktural	68
Lampiran 5. Perhitungan Dengan Menggunakan SmartPLS	69

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dimana skeptisisme profesional merupakan variabel intervening. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor eksternal yang bekerja di KAP Yogyakarta. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SEM (*Structural Equation Modeling*). Dari hasil pengujian signifikan didapat pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap skeptisisme profesional, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap skeptisisme profesional, pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima dikarenakan nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* 1.64.

Kata Kunci : beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan, pelatihan, skeptisisme profesional, kemampuan auditor deteksi kecurangan, SEM

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of workload , audit experience , level of education and training of professional skepticism and auditor's ability to detect fraud where professional skepticism intervening variables . Data collected by distributing questionnaires to external auditors who work in KAP Yogyakarta. Methods used in this research is a method of SEM (Structural Equation Modeling). Significant test results obtained from the training had a positive influence on professional skepticism , the level of education has a positive effect on the auditor 's ability to detect fraud , the level of education has a positive influence on professional skepticism , the experience has a positive effect on the auditor 's ability to detect fraud and professional skepticism has influence positive auditor's ability to detect fraud is acceptable because the value t - statistics is greater than t - table 1.64

Keywords : workload, audit experience, level of education, training, professional skepticism, the auditor's fraud detection capabilities, SEM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi auditor eksternal memiliki posisi yang sangat akut dalam bidangnya. Hal ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik memiliki tugas mengaudit atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Suatu perusahaan, seperti Perseroan Terbatas (PT) biasanya mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan dalam satu tahun sekali. Para pemegang saham akan meminta pertanggung jawaban dari pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan, sehingga, apabila tidak diaudit maka ada kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Dapat dikatakan bahwa pihak auditor dan perusahaan memiliki hubungan keterbutuhan. Dalam hal ini, auditor memberikan jasa untuk mengaudit, dan disisi yang lain perusahaan memberikan imbalan yang telah ditetapkan atas kinerja auditor dalam melaksanakan tugas.

Banyak hal yang dapat menyebabkan indikasi kecurangan dan manipulasi yang terjadi antara auditor dan perusahaan. Seperti yang diketahui banyak orang, bahwa kecurangan atau manipulasi telah terjadi di beberapa negara. Akan tetapi, kasus Enron Corp. merupakan kasus besar

yang mencuat ke muka publik pada tanggal 2 Desember 2001 yang diaudit oleh KAP Arthur Andersen. Manipulasi yang dilakukan untuk menarik para investor untuk berinvestasi pada Enron Corp. diantaranya memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar \$600 juta yang pada saat itu Enron Corp. sedang mengalami kerugian. Akibat dari kasus ini, pemerintah Amerika Serikat membuat kebijakan *Sabarnes-Oxley Act* (OXL) untuk melindungi para investor dengan cara meningkatkan akurasi dan reliabilitas pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan publik.

Saat ini auditor yang berkualitas sangat dibutuhkan agar membangun rasa kepercayaan yang tinggi dari masyarakat atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Rasa percaya ini tentunya diraih dengan cara pemberian opini yang dilakukan oleh auditor independen. Noviyanti (2008) menyatakan bahwa tipe kepribadian seseorang menjadi salah satu faktor yang menentukan sikap yang dimiliki oleh individu tersebut, termasuk sikap skeptisisme yang terdapat pada diri individu tersebut. Skeptisisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki kata dasar 'skeptis' yang memiliki arti ragu-ragu ataupun kurang percaya. Noviyanti (2008) menjelaskan bahwa auditor independen yang melakukan audit di lapangan akan melakukan interaksi sosial dengan klien, manajemen dan staf klien sehingga, interaksi sosial ini akan menimbulkan *trust* (kepercayaan) dari auditor terhadap klien dan sudah sepatutnya auditor kritis terhadap klaim ataupun *statement* yang diberikan oleh klien. Sikap ini lah yang dibutuhkan oleh auditor dalam

melaksanakan prosedur audit. Gusti dan Ali (2008) dalam penelitiannya menambahkan bahwa dengan sikap skeptisisme profesional yang dimiliki, auditor seharusnya dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, serta menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit tetap terjaga.

Selain daripada skeptisisme, adapun juga pengalaman kerja audit yang merupakan acuan atas independensi auditor. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman (Bawono dan Singgih, 2011 dalam Nasution, 2012). Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dapat dilihat dalam penelitian Widiyastuti dan Pamudji (2009) mengenai “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)”. Penelitian ini dilaksanakan pada BPK-RI sebagai populasi penelitian dan BPK-RI di Jakarta yang menjadi sampelnya. Adapun penelitian dari Suzy Noviyanti (2008) yang membahas mengenai “Skeptisisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan” yang memiliki kesimpulan bahwa auditor dengan tingkat kepercayaan berbasis identifikasi jika diberi penaksiran risiko kecurangan yang tinggi akan menunjukkan skeptisisme profesional yang lebih tinggi. Kemudian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafifah Nasution (2012) dalam “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap

skeptisisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)”, dimana penelitian tersebut menjadi acuan utama yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan berdasarkan kekurangan-kekurangan atau saran yang diberikan oleh peneliti sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap skeptisisme profesional?
- b. Apakah skeptisisme profesional, beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, diharapkan penelitian yang dilakukan mampu mengukur pengaruh atas variabel-variabel bebas yang disajikan dalam penelitian ini. Adapun beberapa tujuan atas dilaksanakannya penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan bukti empiris terhadap pengaruh beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap skeptisisme profesional.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan, pelatihan serta skeptisisme profesional terhadap

kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk berbagai pihak dimana penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi tolak ukur kantor akuntan publik untuk meningkatkan kinerja auditor dalam mengidentifikasi bentuk kecurangan sehingga, auditor mampu melaksanakan tugas dilapangan sesuai dengan kode etik profesi yang berlaku. Untuk akademisi, penelitian ini menjadi referensi dan menambah wawasan mengenai hubungan skeptisisme profesional, beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran secara umum mengenai lingkup penelitian dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Pada bab ini berisi sub-bab yang berisi : (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian dan (5) sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang acuan teori mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dengan definisi mengenai audit, pembagian jenis audit, beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan, pelatihan, skeptisisme

profesional, kecurangan (*fraud*) serta kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dalam bab ini juga akan dibahas masalah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang disertai variabel *Intervening*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, analisa dan pembahasan masalah. Serta melihat adanya pengaruh, beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian yang sekiranya dapat memberikan masukan dan kontribusi bagi penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1 Audit

2.1.1.1 Definisi Audit

Audit merupakan suatu proses atau tindakan yang dibutuhkan berbagai pihak, terutama suatu entitas mengharapkan pendapat yang baik yang diberikan oleh pihak auditor untuk menjamin mutu suatu laporan keuangan sehingga, laporan keuangan yang telah diaudit melalui berbagai macam prosedur yang telah dilakukan oleh pihak auditor sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the America Accounting Association – Accounting Review*, Vol. 47 dalam Boynton dkk (2003) mendefinisikan auditing :

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh bukti atas asersi-asersi yang manajer berikan atas laporan keuangan sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah diterapkan dalam standar audit, serta memberikan derajat kesesuaian, dalam hal ini opini audit, dan menyampaikan hasil-hasilnya kepada klien. Suatu penilaian atas audit suatu

entitas yang baik, mampu digunakan berbagai pihak dengan baik pula, seperti investor, pemberi kredit, manajer perusahaan, pemegang saham dan sebagainya yang terkait dengan laporan keuangan tersebut.

2.1.1.2 Jenis- Jenis Audit

Didalam definisi pun diuraikan oleh Boynton, dkk. (2003) mengenai jenis-jenis audit yang dilakukan oleh auditor pada umumnya, yaitu :

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan prosedur audit yang dilakukan sesuai dengan standar audit mengenai asersi-aseri atas laporan keuangan dan memeriksa kewajarannya, serta memberikan opini audit terhadap laporan keuangan tersebut. Dalam Boynton, dkk. (2003) dijelaskan bahwa audit atas laporan keuangan secara signifikan mampu menurunkan resiko para investor dan kreditor dalam membuat suatu keputusan investasi dengan tidak menggunakan suatu informasi yang bermutu rendah. Akibatnya, investor dan kreditor mengharapkan suatu sikap independensi dari seorang auditor agar dapat menjamin suatu laporan keuangan suatu perusahaan .

2. Audit Kepatuhan

Boynton, dkk. (2003) menjelaskan bahwa audit kepatuhan berkaitan dengan kegiatan auditor dalam memperoleh dan memeriksa bukti terkait dengan kegiatan keuangan dan operasi suatu perusahaan telah sesuai dengan persyaratan tertentu. Persyaratan ini dapat mengacu dari berbagai pihak seperti peraturan pemerintah, kebijakan pemegang saham serta kebijakan manajer.

3. Audit Operasional

Audit operasional berkaitan dengan audit yang dilakukan terhadap efisiensi serta efektivitas mengenai kegiatan operasional entitas, yaitu berhubungan dengan pencapaian tujuan tertentu (Boynton, dkk., 2003). Selain memeriksa efektivitas dan efisiensi, audit operasional dilakukan untuk memuat rekomendasi untuk peningkatan kinerja suatu perusahaan. (Boynton, dkk., 2003).

2.1.2 Beban Kerja

Beban kerja merupakan jumlah besaran tanggung jawab yang diterima individu untuk mencapai kepentingan individu, ataupun kelompok. Nasution (2012) menjelaskan beban kerja seorang auditor biasanya berhubungan dengan *busy season* yang biasanya terjadi pada kuartal pertama awal tahun. Penyebab terjadinya *busy season* dari auditor adalah karena banyaknya perusahaan yang memiliki tahun fiskal yang berakhir pada bulan Desember

Menurut Lopez dan Peters (2011) dalam Nasution (2012), kelebihan pekerjaan pada saat *busy season* akan mengakibatkan kelelahan dan ketatnya *time budget* bagi auditor sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang rendah. Tentunya perusahaan mengharapkan optimalisasi terhadap jasa yang diberikan oleh auditor sehingga hal ini perlu dipertimbangkan.

2.1.3 Pengalaman Audit

Pengalaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang baik dari terjadi sekali, maupun berkali-kali pada masa lampau. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (2002) pengalaman diartikan: (n) yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya). Christiawan (2002) menjelaskan bahwa semakin banyak dan kompleks tugas-tugas yang dilakukan seorang individu akan menyebabkan pengalaman individu tersebut semakin meningkat karena hal ini akan menambah dan memperluas wawasan yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit merupakan tindakan masa lampu baik yang masih dijalani sampai sekarang, maupun sudah tidak dilakukan lagi. Artinya, karena pernah mengaudit, seseorang dapat belajar dari kesalahan yang dilakukan.

Pekerjaan yang secara berulang-ulang dilakukan juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengalaman dan membuatnya menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta individu tersebut lebih mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin dialaminya (Bawono dan Singgih, 2011 dalam Nasution, 2012)

Menurut Gusnardi (2003) mengemukakan bahwa pengalaman audit (*audit experience*) merupakan jenjang jabatan dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang auditor.

Pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Oleh karenanya, karena hal ini dilakukan oleh auditor berulang kali dalam melakukan proses audit, sehingga mengurangi kesalahan yang dilakukan di

masa lalu. Karena pengalaman ini dapat dijadikan pedoman dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

2.1.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk seseorang mendapatkan pekerjaan. Perusahaan-perusahaan membutuhkan para pegawai yang berkompeten dengan pekerjaan yang ditawarkan sehingga, tingkat pendidikan merupakan acuan atau batasan untuk pekerjaan yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan. Berbagai universitas menawarkan berbagai jurusan dan fakultas untuk para calon mahasiswa demi mengejar cita-citanya.

Definisi pendidikan menurut Notoatmodjo (2003) adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) Pendidikan adalah proses pengubah sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Keterkaitan terhadap auditor terdapat pada standar umum audit dimana, audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Isi dari standar ini, seperti keahlian, tentunya dibentuk dan diberikan dalam pendidikan formal yang terkait dengan kebutuhan sebagai audit.

2.1.5 Pelatihan

Pelatihan merupakan pemasukan tambahan berupa pengetahuan yang didapat secara informal. Hal ini terkait dengan wawasan dan praktek yang dilakukan diluar dari pendidikan formal sebagaimana yang terjadi di dalam sebuah universitas. Maksud dan tujuan pelatihan sendiri adalah untuk membangun dan memperdalam pengetahuan yang telah didapatkan dari pendidikan yang telah diberikan oleh universitas ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal secara lebih spesifik.

Pelatihan merupakan bagian dari suatu proses yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau kelompok (Notoatmodjo, 1998 dalam Hilmi, 2011). Sedangkan Menurut Mangkunegara (2000 dalam Hilmi,2011) menjelaskan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana staf mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas. Dari kedua definisi tersebut, terdapat kesimpulan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan secara khusus sesuai dengan minat seseorang terhadap program yang ditawarkan serta dalam jangka waktu yang singkat.

2.1.6 Skeptisisme Profesional

Skeptisisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki kata dasar ‘skeptis’ yang memiliki arti ragu-ragu ataupun kurang percaya. Artinya bahwa seorang individu tidak begitu mempercayai suatu ucapan ataupun tindakan

seseorang apabila belum cukup bukti. Sehingga sikap skeptis sangat diperlukan dalam profesi auditor.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 PSA. No. 04 disebutkan bahwa Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Auditor juga tidak boleh merasa puas dengan bukti-bukti yang kurang persuasif karena keyakinannya bahwa manajemen adalah jujur. Dapat disimpulkan bahwa seorang auditor bersikap lebih berhati-hati terhadap statement atau pernyataan yang diberikan pihak manajemen.

International Standards on Auditing dalam Nasution (2012) menjelaskan bahwa skeptisisme profesional auditor adalah penting untuk penilaian yang kritis (*critical assessment*) terhadap bukti-bukti audit, yaitu auditor harus memiliki pikiran yang selalu mempertanyakan kehandalan dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak manajemen dan juga mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh.

2.1.7 Kecurangan (*Fraud*)

Sudarmo dkk., (2008) mengartikan kecurangan (*fraud*) secara sederhana dengan ketidak-jujuran. Untuk profesi audit, kecurangan berarti dapat terjadi dari pihak auditor dan perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan yang terjadi seperti dalam kasus Enron Corp. dan juga bentuk kecurangan yang terjadi hanya pada pihak manajemen yang melakukan tindak

manipulasi. Tentunya hal ini harus diteliti oleh auditor untuk menjadi dasar pemberian opini.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Nasution (2012) mengkategorikan kecurangan (*fraud*) menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Korupsi (*Corruption*)

Black's Law Dictionary dalam Wells (2007) mendefinisikan “*corrupt*” sebagai *spoiled; tainted; depraved; debased; morally degenerate*. Skema korupsi (*corruption schemes*) dapat dipecah menjadi empat klasifikasi: (1) pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), (2) suap (*bribery*), (3) pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan (4) pemerasan ekonomi (*economic extortion*)

b. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) terbagi menjadi dua kategori, yaitu: (1) penyalahgunaan kas (*cash misappropriation*) yang dapat dilakukan dalam bentuk *skimming*, *larceny* atau *fraudulent disbursements*, dan (2) penyalahgunaan non-kas (*non-cash misappropriation*) yang dapat dilakukan dalam bentuk penyalahgunaan (*misuse*) atau pencurian (*larceny*) terhadap persediaan dan aset-aset lainnya.

c. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Skema kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement schemes*) dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan (1) mencatat pendapatan-pendapatan fiktif (*fictitious revenues*), (2)

mencatatkan pendapatan (*revenue*) dan/atau beban (*expenses*) dalam periode yang tidak tepat, (3) menyembunyikan kewajiban dan beban (*concealed liabilities and expenses*) yang bertujuan untuk mengecilkan jumlah kewajiban dan beban agar perusahaan tampak lebih menguntungkan, (4) menghilangkan informasi atau mencantumkan informasi yang salah secara sengaja dari catatan atas laporan keuangan (*improper disclosures*), atau (5) menilai aset dengan tidak tepat (*improper asset valuation*).

Terdapat faktor-faktor yang menggerakkan setiap individu untuk melakukan kecurangan. Terdapat 3 (tiga) faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang dikenal sebagai "*fraud triangle*" (Tuanakotta, 2007 dalam Nasution, 2012), yaitu:

- a. *Opportunity* (kesempatan), untuk melakukan kecurangan tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek. Umumnya, manajemen suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada karyawan.
- b. *Pressure* (tekanan), untuk melakukan kecurangan lebih banyak tergantung pada kondisi individu, seperti sedang menghadapi masalah keuangan, kebiasaan buruk seseorang seperti berjudi dan peminum, atau mempunyai harapan atau tujuan yang tidak realistis.
- c. *Rationalization* (rasionalisasi), terjadi apabila seseorang membangun pembenaran atas kecurangan yang dilakukan.

Dalam praktik audit, sudah seharusnya seorang auditor melaksanakan

prosedur untuk menguji kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan yang sedang diaudit agar hal tersebut dapat menjadi landasan untuk pemberian pendapat kewajaran atas laporan keuangan tersebut dan bekerja secara independensi terhadap klien atau pengguna jasa audit. Sikap kehati-hatian dan skeptisisme dari auditor sendiri merupakan kekuatan paling akurat untuk mendeteksi suatu kecurangan (*fraud*) yang di prediksi dapat terjadi pada suatu perusahaan.

2.1.8 Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Secara garis besar, tanda-tanda yang digunakan untuk mengindikasikan kecurangan dibagi menjadi dua yaitu tanda-tanda kecurangan yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Fonorow, 1989 dalam Widyastuti dan Pamudji, 2009). Dari dua tanda ini dapat diuraikan kecurangan yang terjadi dalam perusahaan lebih terlihat seperti manipulasi laporan keuangan. Sedangkan dari luar perusahaan yaitu manipulasi pembebanan baik hutang maupun piutang.

Seorang auditor harusnya memiliki kemampuan untuk mendeteksi suatu kecurangan. Hal ini menjadi ukuran bahwa seorang auditor mampu melaksanakan tugasnya apabila mampu mendeteksi tindak kecurangan dan sikap tersebut merupakan modal utama seorang auditor karena konsep terbentuknya pendeteksian kecurangan terbangun atas sikap disiplin, skeptisisme dan teliti. Sikap ini tentunya memiliki dampak bagi auditor untuk memberikan pendapat kewajaran suatu laporan keuangan yang diaudit.

Mui (2010) dalam Nasution (2012) menyatakan bahwa tugas pendeteksian kecurangan merupakan tugas yang tidak terstruktur yang menghendaki auditor untuk menghasilkan metode-metode alternatif dan mencari informasi-informasi tambahan dari berbagai sumber.

2.2 Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan acuan atau ide-ide yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian milik Hafifa Nasution (2012) mengenai “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan”. pada hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif pada skeptisme profesional, sedangkan pengalaman audit dan tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional. Populasi yang digunakan dalam penelitian Hafifa Nasution (2012) adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta dengan menggunakan *convenience sampling*.

Penelitian Fakhri Hilmi (2011) mengenai “Pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan” yang dilakukan di Jakarta dengan Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta sebagai populasinya. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan. Dari kesimpulan ini dapat dijabarkan bahwa auditor

Kantor Akuntan Publik Jakarta yang berpengalaman akan mampu mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman atau auditor yang masih sedikit berpengalaman. Akan tetapi, dalam penelitian Hilmi Fakhri (2011) tidak terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan auditor terhadap pendeteksian kecurangan, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk pelatihan-pelatihan yang telah diikuti auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi bentuk-bentuk kecurangan.

Dalam penelitian Eka Putra Nugraha Agung (2012) mengenai “Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” terdapat lima variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini telah diuraikan bahwa kompetensi, pengalaman dalam melaksanakan audit serta etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi dan tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian ini menjadikan Kantor Akuntan Publik wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai populasinya.

Penelitian ini juga mengacu kepada penelitian milik Marcellina Widyastuti dan Sugeng Pamudji (2009) mengenai “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan” dimana hasilnya semua variabel independen dalam penelitian ini dimulai dari kompetensi, independensi serta profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi suatu kecurangan. Data diambil dari responden yang

bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dengan menyebarkan 92 kuesioner. Akan tetapi yang kembali kepada peneliti hanya sebanyak 68 kuesioner yang kemudian di uji validitas dan pengaruh dengan menggunakan metode *Simultaneous Equation Model* (SEM).

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2012) membuktikan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan. Artinya beban kerja auditor yang banyak atau menumpuk dapat mengurangi sikap skeptisisme seorang auditor serta kurangnya kehati-hatian dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan. Begitu juga dengan pendapat Murtisari dan Ghozali (2006) menemukan bukti bahwa beratnya beban pekerjaan yang mengakibatkan kelebihan pekerjaan akan menurunkan kepuasan kerja dan kinerja auditor.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diduga bahwa semakin besar beban pekerjaan yang diterima oleh auditor, maka semakin berkurangnya sikap skeptisisme seorang auditor serta besar pula kemungkinan auditor kurang teliti dalam mendeteksi gejala kecurangannya. Oleh karenanya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁. Beban kerja berpengaruh negatif terhadap skeptisisme profesional.

H₂. Beban kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.3.2 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Dalam penelitian Nasution (2012) mengungkapkan bahwa sedangkan pengalaman audit dan tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional. Selain itu beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suraida (2005) telah membuktikan dalam penelitiannya bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan skeptisisme profesional auditor adalah banyaknya pengalaman audit yang telah dimiliki.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diduga bahwa auditor yang berpengalaman memiliki sikap skeptisisme yang tinggi dikarenakan faktor pembentukan karakter selama menjalani profesi audit yang dilakukan. Didalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃. Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional.

H₄. Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.3.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Skeptisisme Profesional dan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu syarat umum sebagai seorang auditor yang menjalankan audit secara profesional. Variabel ini merupakan penambahan yang dilakukan atau modifikasi terhadap penelitian yang

terdahulu dimana Penelitian Nasution (2012) terdapat 4 (empat) variabel independen yaitu : (1) beban kerja, (2) pengalaman audit, (3) tipe kepribadian dan (4) skeptisisme profesional. Sehingga dalam penelitian ini mencoba mengungkapkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap sikap skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₅. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional.

H₆. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.3.4 Pengaruh Pelatihan Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Pelatihan merupakan sebuah pengetahuan tambahan atau terperinci oleh staf-staf yang berpengalaman dibidangnya. Sesuatu yang lebih khusus dan signifikan diberikan untuk memperluas wawasan oleh suatu individu dan kelompok. Suatu pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila pelatihan tersebut mudah dipahami dan diaplikasikan kepada kondisi yang sesungguhnya.

Dalam Penelitian Hilmi (2011) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor atau dengan nilai signifikansi 0,519. Akan tetapi penelitian tersebut tidak mengungkapkan hubungan pengaruh terhadap skeptisisme profesional. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₇. Pelatihan berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional.

H₈. Pelatihan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.3.5 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Skeptisisme merupakan sikap yang diperlukan dalam profesi audit. Sikap ini membuat seorang auditor harus lebih hati-hati dan merasa kurang percaya terhadap suatu asersi-aseri yang diberikan kepada auditor sebelum ditunjukkan bukti-bukti yang menguatkan pernyataan dari pihak klien. Menurut Nasution (2012) Pendeteksian kecurangan mengharuskan auditor mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan relevan. Dalam penelitian Nasution (2012) dan dilihat dari perhitungan statistik, maka skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan konsep tersebut maka dapat diduga bahwa auditor dengan tingkat skeptisisme profesional yang tinggi akan lebih meningkatkan kemampuan mendeteksinya bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan dibandingkan dengan auditor dengan tingkat skeptisisme profesional yang rendah. Hipotesis sebagai berikut :

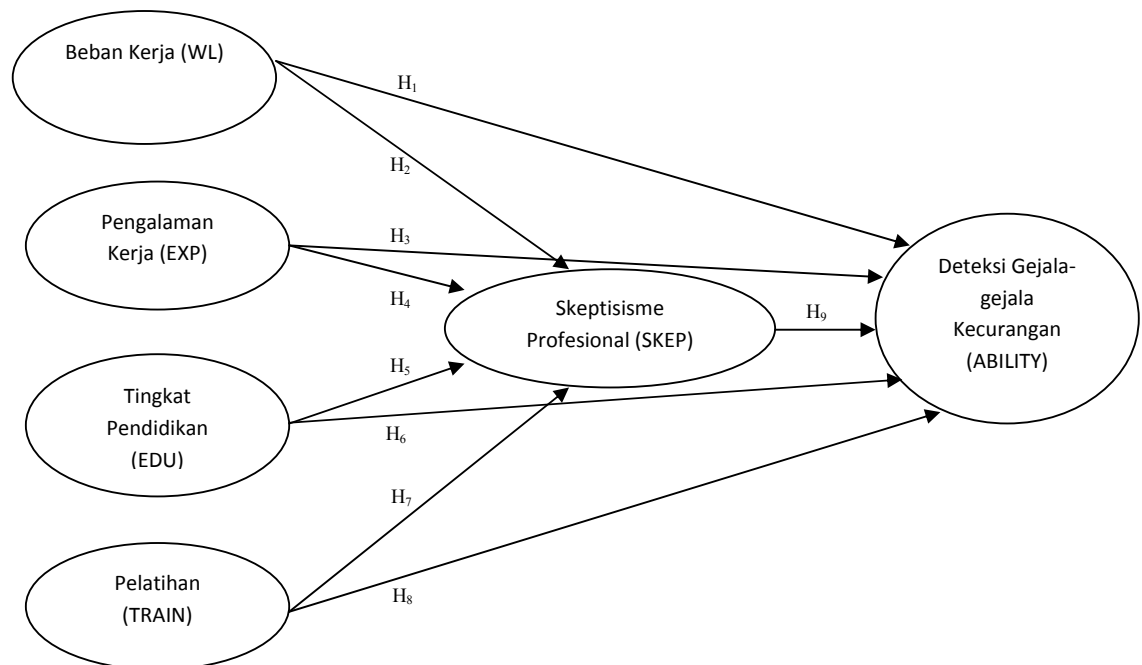
H₉. Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mendeteksi kecurangan.

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Kerangka dan Model Penelitian

Kerangka dan model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil dari penggabungan dan modifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya (Nasution, 2012), dimana variabel dependennya adalah deteksi gejala-gejala kecurangan dan beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan dan pelatihan merupakan variabel independennya. Serta skeptisisme profesional menjadi variabel *Intervening*.



Model 1

$$\text{SKEP} = \gamma_1 \text{WL} + \gamma_2 \text{EXP} + \gamma_3 \text{EDU} + \gamma_4 \text{TRAIN} + \zeta$$

Model 2

$$\text{ABILITY} = \gamma_5 \text{WL} + \gamma_6 \text{EXPR} + \gamma_7 \text{EDU} + \gamma_8 \text{TRAIN} + \gamma_9 \text{SKEP} + \zeta$$

Dimana :

ABILITY	: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan
SKEP	: Skeptisisme Profesional
WL	: <i>Work Load</i> (beban Kerja)
EDU	: <i>Education</i> (tingkat pendidikan)
TRAIN	: <i>Training</i> (pelatihan)
EXP	: <i>Experience</i> (pengalaman)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) serta beberapa tambahan dari referensi lainnya seperti *internet* yang memberikan informasi bahwa terdapat 11 kantor akuntan publik di D.I. yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, dengan alasan kemudahan waktu dan biaya. Metode *convenience sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang *nonprobability sampling* dimana tidak diketahui jumlah poulasinya dengan tepat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli. (Indriantoro dan Supomo, 2002 dalam Hilmi, 2011). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei langsung dengan memperoleh data dengan menggunakan teknik kuisisioner, dimana kuisisioner disebar pada sampel KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu penelitian Nasution (2012), Agung (2012) dan Hilmi (2011) serta beberapa modifikasi yang dilakukan untuk mempermudah dalam membuat kuesioner.

Masing-masing KAP diberikan 7 kuesioner. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya diantara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 4 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju dengan tanda silang (X) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dalam bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat. Sebagai contoh :

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4

3.4 Metode Analisia Data

Kuisisioner yang telah dikembalikan responden akan diseleksi kelengkapan pengisiannya kemudian dikumpulkan secara sistematis dan disajikan secara informatif, ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan. Jenis penelitian disini survei deskriptif dan jelas. Metode analisis dalam penelitian ini adalah (*Simultaneous Equation Model*,SEM) yang dibantu software SmartPLS. Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.

Menurut Ghazali (2006) model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan : (1) *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laren (*structrual model*), (2) *outer model* yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*), (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat koefisien *original sample estimate* pada *results for inner weights* yang menunjukkan hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Kemudian, melakukan uji statistik dengan membandingkan antara t-hitung (*t-statistic* dari *results for inner weights*) dengan t-tabel dimana signifikansi yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 0.05 ($t\text{-statistic} > t\text{-tabel } 1.64$) (Ghozali, 2006). Jika koefisien *original sample estimate* menunjukkan arah yang sama terhadap hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dan $t\text{-statistic} > t\text{-tabel } 1.64$ maka dapat disimpulkan penelitian dapat didukung oleh data yang ada.

Pengujian hipotesis juga dapat dilihat dari *R-Squares* dalam *Inner model*. Nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki suatu pengaruh yang substantif (Latan dan Ghozali, 2012). Pembagian nilai menurut Latan dan Ghozali (2012) pada *R-Squares* adalah 0.75 (model kuat), 0.50 (model sedang) dan 0.25 (model lemah).

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah instrument penelitian benar-benar mampu mengukur konstruk yang digunakan (Sekaran, 2000). Untuk memperoleh validitas kuesioner, usaha dititikberatkan pada pencapaian validitas isi. Validitas tersebut menunjukkan sejauh mana perbedaan yang diperoleh dengan instrumen pengukuran merefleksikan perbedaan sesungguhnya pada responden yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk menaksir validasi item pertanyaan yang ada, penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Terdapat dua tahap dalam memproses skala validasi, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Dalam Ghozali (2006) uji *convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi *antara item score/component score* dengan construct

score yang dihitung dengan PLS. Validitas data dapat dilihat dari *Loading Factor* dimana suatu variabel dapat dikatakan valid apabila lebih besar dari 0,7. Namun demikian untuk penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pengembangan atau dilakukan secara berulang , nilai *loading factor* 0.5 – 0.6 masih dianggap cukup dan dapat dikatakan valid (Chin, 1998 dalam Latan dan Ghozali, 2012)

Menurut Ghozali (2006) *discriminant validity* dari model pengukuran dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghozali (2006) jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Adapun rumus menghitung AVE sebagai berikut :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

Keterangan :

λ_i = *component loading*

$\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i$

Menurut Fornnel dan Larcker dalam Ghozali (2006), nilai AVE harus lebih besar dari 0,5.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten pada lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2000). Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap semua butir pertanyaan yang sudah lolos uji validitasnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dan menghitung *Composite Reliability*.

Dalam penelitian ini dilakukan uji realibilitas dengan menghitung *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Menurut Ghazali (2006), *composite reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

Keterangan :

λ_i = *component loading*

$\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i$.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang memiliki pengaruh baik positif atau negatif terhadap variabel dependen. Sekaran (2000) menjelaskan varians variabel terikat sangat ditentukan oleh variabel bebas. Terdapat 5 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

3.6.1.1 Beban Kerja (X_1)

Beban kerja merupakan banyaknya tugas audit yang dilakukan responden dalam waktu 1 tahun masa kerja auditor. Dalam Nasution (2012) menjelaskan bahwa semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan bahwa semakin ringan beban kerja yang dimiliki auditor. Mengacu dari penelitian sebelumnya milik Nasution (2012), jarak interval yang diberikan sebagai berikut : 1 – 3 tugas dikategorikan sedikit, merupakan masa profesi yang rendah, 4 - 7 tugas merupakan beban kerja sedang, 8 – 10 merupakan beban kerja yang banyak, dan $10 >$ merupakan beban kerja yang sangat banyak.

3.6.1.2 Pengalaman Audit (X_2)

Pengalaman audit merupakan seberapa lama waktu yang dijalani responden yang melaksanakan profesinya sebagai auditor (Suraida, 2005) sehingga semakin besar skor yang diberikan dalam variabel tersebut, maka semakin banyak pengalaman audit yang dilakukan oleh responden. Mengacu pada penelitian Agung (2012), kuisiioner memiliki 8 butir variabel teramati dan memiliki 2 indikator, yaitu : (4) lamanya pekerjaan dan (4) banyaknya tugas pemeriksaan.

3.6.1.3 Tingkat Pendidikan (X_3)

Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan di uji pengaruh terhadap skeptisme dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tingkatan pendidikan yang digunakan adalah D3, S1, S2 dan S3. Ukuran variabel ini digunakan untuk ukuran responden yang disediakan dalam kuisiioner.

Responden yang berlatar belakang sebagai seorang auditor memiliki keahlian melalui pendidikan formal sehingga ukuran dari variabel tersebut ditentukan melalui tingkatan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh seorang auditor, maka semakin tinggi skor yang diberikan. Dalam penelitian Nasution (2012), tingkat pendidikan dikategorikan dalam variabel kontrol.

3.6.1.4 Pelatihan (X_4)

Hilmi (2011) menguraikan bahwa pelatihan merupakan proses suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, kemampuan serta sikap individu. Variabel ini dikelompokkan berdasarkan : (1) intensitas seminar yang diikuti auditor, (2) intensitas lokakarya yang diikuti auditor, (3) intensitas simposium yang diikuti auditor, (4) intensitas pelatihan audit yang diikuti, (5) brevet pajak yang diikuti, dan (5) pelatihan perbankan (Cholifah, 2010 dalam Hilmi, 2011). Dari pengelompokan tersebut, didapati asumsi responden mengenai pengaruh pelatihan terhadap skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3.6.1.5 Skeptisisme Profesional (X_5)

Skeptisisme profesional adalah sikap yang diperlukan oleh auditor dalam melaksanakan praktek audit. Pengukuran variabel yang digunakan dalam mengukur skeptisisme profesional menggunakan model Hurtt, Eining, dan Plumlee (HEP) yang digunakan dalam penelitian (Nasution, 2012). Model HEP mengukur skeptisisme profesional berdasarkan enam karakteristik

yaitu: *questioning mind* (QM) dengan 3 variabel teramati, *suspension of judgment* (SJ) dengan 2 variabel teramati, *search for knowledge* (SK) dengan 2 variabel teramati, *interpersonal understanding* (IU) dengan 3 variabel teramati, *self-confidence* (SC) dengan 2 variabel teramati, dan *self-determination* (SD) dengan 3 variabel teramati. (Nasution,2012)

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sekaran (2000) variabel dependen merupakan variabel utama yang ada dalam sebuah penelitian.

3.6.2.1 Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Variabel Dependen)

Dalam peneltian ini, Fullerton dan Durtschi (2004) membedakan dua jenis *fraud* yaitu, kecurangan dalam lingkungan perusahaan dan kecurangan dalam pencatatan dan transaksi sebagaimana yang telah diuraikan dalam Nasution (2012). Maka pengukuran variabel teramati memiliki empat variabel yaitu, skala ABILITY1 Sampai dengan ABILITY4 dan dilambangkan dengan ENVR untuk kecurangan dalam lingkungan perusahaan dimana kecurangan tersebut terjadi dalam lingkup pengendalian internal perusahaan. Sedangkan kecurangan dalam bentuk pencatatan dan praktek akuntansi memiliki ukuran variabel teramati sebanyak 6 variabel. Yaitu ABILITY 6 sampai dengan ABILITY10 dan dilambangkan dalam FR_AP terkait dengan kejanggalan-kejanggalan yang terjadi dalam pengisian atau perubahan suatu laporan keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, menjelaskan mengenai hasil faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional yang merupakan sikap seorang auditor, serta kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Faktor-faktor tersebut adalah beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan seorang auditor, serta pelatihan yang telah dilakukan oleh seorang auditor.

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini menjelaskan mengenai gambaran-gambaran umum mengenai responden. Data deskriptif ini merupakan gambaran mengenai kondisi atau informasi tambahan yang diperoleh untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Data responden diperoleh dari Kantor Akuntan Publik Wilayah D.I. Yogyakarta. Kuesioner disampaikan pada responden disertai surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian Kuesioner diberikan langsung kepada Kantor Akuntan Publik kemudian dalam jangka waktu 3 – 5 minggu, kuesioner pun telah diperoleh agar dapat dianalisa. Beberapa KAP menolak mengisi kuesioner dengan alasan sibuk, sehingga hanya beberapa KAP yang menjadi objek penelitian

ini dan disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner pada KAP Yogyakarta

No	Nama KAP	Disebar	Diisi	Diolah
1.	KAP Kumalahadi	4	4	4
2.	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro	5	5	5
3.	KAP Drs. Hadiono	5	5	5
4.	KAP Dra. Suhartati & Rekan	7	5	5
5.	KAP Indarto Waluyo	6	5	5
6.	KAP Bismar, Muntalib & Yunus	7	5	5
7.	KAP Drs. Henry & Sugeng	7	7	7
8.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	6	6	6
9.	KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta	SIBUK		
10.	KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	SIBUK		
11.	KAP Cornel & Rekan	SIBUK		
Total		47	42	42

Kuesioner yang telah disebar kepada auditor yang bekerja di KAP sebanyak 47 kuesioner. Pengembalian kuesioner dan dapat diolah sebanyak 42 buah atau 89,4%

4.1.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	26	65.9%
2.	Perempuan	16	34.1%
Total		42	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki - laki yaitu sebanyak 26 responden atau 62% dan sisanya perempuan sebanyak 16 orang atau 38%. Hal ini menunjukkan bahwa para profesional atau akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta mayoritas adalah laki-laki.

4.1.3 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	S3	0	0%
2.	S2	8	19%

3.	S1	30	71%
4.	D3	4	10%
5.	Lainnya	0	0%
Total		42	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan S1 sebanyak 30 responden atau 71%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta telah memiliki pendidikan yang cukup tinggi.

4.1.4 Beban Kerja

Berdasarkan banyaknya penugasan dalam 1 tahun, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kasifikasi Responden Berdasarkan Beban Kerja

No	Lama Bekerja	Jumlah orang	Persentase
1	1 – 3 Tugas	13	31%
2	4 – 7 Tugas	23	55%
3	8 – 10 Tugas	3	7%
4	10 Tugas >	3	7%
Total		42	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini bahwa mayoritas auditor Kantor Akuntan Publik

memiliki penugasan terbanyak pada 4 – 7 penugasan dalam setahun atau sebesar 55%. Hal ini akan dianalisa terkait dengan beban kerja seorang auditor dengan jumlah 23 responden berpengaruh negatif ataupun tidak terhadap skeptisisme profesional dan kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 17.0. Statistik deskriptif digunakan untuk peringkasan data dan penyajian hasil peringkasan data tersebut. Untuk mengukur gejala pusat dan variasi kelompok serta varians data dapat digunakan minimum, maksimum, *mean*, dan *standar deviation*. Pada penelitian ini *mean* dan *standar deviation* yang digunakan sebagai alat ukur gejala pusat dan variasi kelompok.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan skala 1-4. Adapun tata cara penskoran dalam kuisisioner adalah sebagai berikut:

<u>Skor</u>	<u>Status</u>	<u>Range</u>
1	Rendah	1 – 1,75
2	Sedang	>1,75 – 2,50
3	Tinggi	>2,50 – 3,25
4	Sangat Tinggi	>3,25 – 4,00

4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Beban Kerja

Tabel 4.5
Tingkat Penilaian Responden Terhadap Beban Kerja

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Beban Kerja	42	1.00	4.00	1.9048	.82075	.674
Valid N (listwise)	42					

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Dari hasil olah data yang dilakukan, dari 42 responden, ditemukan rata-rata sebesar 1.9048 dimana, responden yang merupakan auditor eksternal yang bekerja pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan penugasan audit dalam satu tahun sebanyak 4 – 7 tugas. Angka tersebut termasuk pada interval 1 – 1,75 dimana beban kerja yang dilakukan oleh auditor terkategori sedang.

4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Audit

Tabel 4.6
Tingkat Penilaian Responden Terhadap Pengalaman Audit

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengalaman	42	1.00	3.75	2.9405	.49636	.246
Valid N (listwise)	42					

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan sumber data yang telah diolah, ditemukan bahwa rata-rata penilaian auditor mengenai pengalaman auditor sebesar 2.9405 yang dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki penilaian tinggi mengenai pengalaman bekerja sebagai auditor. Auditor memiliki persepsi bahwa auditor yang telah berpengalaman baik dari segi waktu dan

banyak tugas audit yang telah dikerjakan mampu terhadap pembentukan sikap skeptisisme profesional serta kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

4.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan

Tabel 4.7
Tingkat Penilaian Responden Terhadap Tingkat Pendidikan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pendidikan Terakhir	42	2.00	4.00	3.0952	.53235	.283
Valid N (listwise)	42					

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel , rata-rata dari tingkat pendidikan sebesar 3.0952 dimana tingkat pendidikan formal yang ditempuh auditor adalah Strata-1 dimana angka tersebut dikategorikan tinggi.

4.2.4 Analisis Deskriptif Variabel Pelatihan

Tabel 1.8
Tingkat Penilaian Responden Terhadap Pelatihan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Training	42	2.00	4.00	3.1825	.41452	.172
Valid N (listwise)	42					

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Dari tabel ditemukan bahwa nilai mean sebesar 3.1825 dimana angka tersebut dikategorikan tinggi dari interval 2,50 – 3,25. Dari hasil yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa auditor eksternal yang bekerja pada KAP D.I Yogyakarta memiliki persepsi tinggi mengenai tingkat intensitas pelatihan yang dilakukan oleh auditor dapat memiliki pengaruh yang tinggi

terhadap sekeptisisme profesional dan tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

4.2.5 Analisis Deskriptif Variabel Skeptisisme Profesional

Tabel 4.9
Tingkat Penilaian Responden Terhadap Skeptisisme Profesional

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Skeptisisme Profesional	42	1.9	4.0	3.051	.4013	.161
Valid N (listwise)	42					

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel , ditemukan rata-rata dari skpetisisme profesional sebesar 3.051 dan dapat dikategorikan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa auditor eksternal yang bekerja pada KAP wilayah D.I. Yogyakarta telah memenuhi karakteristik sikap skeptisisme profesional yang tinggi.

4.2.6 Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Tabel 4.10
Tingkat Penilaian Responden Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Deteksi Gejala-gejala Kecurangan	42	1.60	4.00	3.2095	.44217	.196
Valid N (listwise)	42					

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel ditemukan bahwa nilai rata-rata dari variabel sebesar 3.2095 dimana angka tersebut dikategorikan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas auditor dapat mendeteksi kecurangan dengan baik.

4.3 Hasil Pengujian Dengan Menggunakan PLS (*Partial Least Square*)

Latan dan Ghazali (2012) menjelaskan penggunaan PLS-SEM biasanya memiliki 2 macam sub mode yaitu, mode pengukuran (*measurement model*) atau yang biasa disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*), atau yang sering disebut *inner model*. Kedua sub-model ini akan diuraikan dalam tahap-tahap berikut ini.

4.3.1 Menilai *Outer Model*

Outer model merupakan cara melihat uji validitas yang terdapat dalam suatu penelitian serta uji realibilitas. Beberapa tahapan dalam menguji uji validitas yang telah dibahas serta hasil-hasil yang telah diolah dari data yang didapat dalam Bab 3 sebagai berikut:

4.3.1.1 Validitas *Convergent* (Besarnya *Loading Factor*)

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran (Ghozali, 2005 dalam Sekaran, 2000). Dalam penelitian ini terdapat 41 pertanyaan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pada 10 pernyataan yang terdapat dalam “kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan”, terdapat 1 data yang tidak valid dilambangkan dengan Ab9 atau pertanyaan ke-9 dalam kuesioner. Akan tetapi secara keseluruhan pertanyaan mengenai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan masih dapat diterima karena masih didukung oleh 9 pertanyaan lainnya

yang dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.11
Uji Validitas Convergent (Loading Factor)

No.	Variabel	Original Sample (O)	Keterangan
1	Ab1 <- Ability	0.698417	Valid
2	Ab2 <- Ability	0.669189	Valid
3	Ab3 <- Ability	0.547428	Valid
4	Ab4 <- Ability	0.641226	Valid
5	Ab5 <- Ability	0.677237	Valid
6	Ab6 <- Ability	0.816856	Valid
7	Ab7 <- Ability	0.712348	Valid
8	Ab8 <- Ability	0.788565	Valid
9	Ab9 <- Ability	<u>0.300760</u>	Tidak Valid
10	Ab10 <- Ability	0.590022	Valid
11	EDU <- Pendidikan	1.000000	Valid
12	Exp1 <- Pengalaman	0.748714	Valid
13	Exp2 <- Pengalaman	0.755731	Valid
14	Exp3 <- Pengalaman	0.769853	Valid
15	Exp4 <- Pengalaman	0.815596	Valid
16	Exp5 <- Pengalaman	0.860119	Valid
17	Exp6 <- Pengalaman	0.820678	Valid
18	Exp7 <- Pengalaman	0.644543	Valid
19	Exp8 <- Pengalaman	0.729018	Valid
20	Skp1 <- Skeptisme	0.639518	Valid
21	Skp2 <- Skeptisme	0.571134	Valid
22	Skp3 <- Skeptisme	0.744027	Valid
23	Skp4 <- Skeptisme	0.804621	Valid
24	Skp5 <- Skeptisme	0.760521	Valid
25	Skp6 <- Skeptisme	0.842958	Valid
26	Skp7 <- Skeptisme	0.623020	Valid
27	Skp8 <- Skeptisme	0.747685	Valid
28	Skp9 <- Skeptisme	0.811884	Valid
29	Skp10 <- Skeptisme	0.725074	Valid
30	Skp11 <- Skeptisme	0.765410	Valid
31	Skp12 <- Skeptisme	0.623275	Valid
32	Skp13 <- Skeptisme	0.586364	Valid
33	Skp14 <- Skeptisme	0.688357	Valid
34	Skp15 <- Skeptisme	0.769336	Valid

35	Tra1 <- Pelatihan	0.758029	Valid
36	Tra2 <- Pelatihan	0.763901	Valid
37	Tra3 <- Pelatihan	0.595011	Valid
38	Tra4 <- Pelatihan	0.517206	Valid
39	Tra5 <- Pelatihan	0.838900	Valid
40	Tra6 <- Pelatihan	0.841311	Valid
41	WL <- Beban kerja	1.000000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

4.3.1.2 Validitas *Discriminant* (Akar Kuadrat AVE)

Validitas *discriminant* menurut Latan dan Ghazali (2012) berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. hal ini dapat dilihat dengan perbandingan bahwa akar kuadrat AVE harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk laten. Dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.12
Uji Validitas *Discriminant* (Akar Kuadrat AVE)

No	Variabel	AVE	Akar Kuadrat AVE	Variabel	Korelasi antar Konstruk Laten
1	Ability	0.534021	0.730767	Beban kerja	-0.287598
				Pelatihan	0.482789
				Pendidikan	0.719186
				Pengalaman	0.558080
				Skeptisme	0.690285
2	Beban kerja	1.000000	1.000000	Ability	-0.287598
				Pelatihan	-0.289511
				Pendidikan	-0.313670
				Pengalaman	-0.036173
				Skeptisme	-0.364062
3	Pelatihan	0.531875	0.729298	Ability	0.482789
				Beban Kerja	-0.289511
				Pendidikan	0.461076
				Pengalaman	0.083800
				Skeptisme	0.626527

4	Pendidikan	1.000000	1.000000	Ability	0.719186
				Beban Kerja	-0.313670
				Pelatihan	0.461076
				Pengalaman	0.276950
				Skeptisme	0.573190
5	Pengalaman	0.593724	0.770535	Ability	0.558080
				Beban Kerja	-0.036173
				Pelatihan	0.482789
				Pendidikan	0.276950
				Skeptisme	0.221618
6	Skeptisme	0.16072	0.718382	Ability	0.690285
				Beban Kerja	-0.364062
				Pelatihan	0.626527
				Pendidikan	0.573190
				Pengalaman	0.558080

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Dari data diatas dapat disimpulkan dimana semua variabel telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu akar kuadrat dari AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk laten sehingga dapat dikategorikan sebagai model yang baik dan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini telah memenuhi uji validitas *discriminant*.

4.3.1.3 Uji Reliabilitas (*Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*)

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan PLS. Hasil yang telah dicapai sudah baik. Menurut Latan dan Ghozali (2012), *rule of thumb* yang sebaiknya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* melebihi 0.7, sehingga semua varibel dapat dikatakan reliabel atau memenuhi uji reliabilitas. *Cronbach's Alpha* menguji reliabilitas dengan nilai yang lebih rendah (*under-estimate*). Oleh sebabnya, dalam suatu penelitian lebih baik disarankan menggunakan

Composite Reliability (Latan dan Ghazali, 2012). Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel 4.8. dimana baik dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* telah memenuhi uji reliabilitas yaitu memiliki nilai lebih besar dari 0.7.

Tabel 4.13
Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

No	Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Status
1	Ability	0.879987	0.851327	Baik
2	Beban kerja	1.000000	1.000000	Baik
3	Pelatihan	0.868888	0.819477	Baik
4	Pendidikan	1.000000	1.000000	Baik
5	Pengalaman	0.920731	0.901764	Baik
6	Skeptisme	0.940411	0.931861	Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

4.3.2 Menilai *Inner Model*

Inner model merupakan perhitungan prediksi antar variabel laten yang dapat dilalui 2 model, Yaitu menguji *R-Squares* (R^2) dan pengujian signifikan. Berikut hasil-hasil pengolahan data *inner model*.

4.3.2.1 Pengujian *R-Squares* (R^2)

Nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki suatu pengaruh yang substantive (Latan dan Ghazali, 2012). Berdasarkan Tabel 4.9, nilai R^2 sebesar 0.754708. Dapat disimpulkan bahwa variabilitas variabel dalam model 1 dimana Skeptisisme profesional yang dapat digambarkan oleh beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan serta

pelatihan sebesar 75,47% dan hal ini termasuk kategori model yang kuat. Sedangkan pada model 2 dimana variabel mengenai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan mampu dijelaskan oleh beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan, pelatihan dan sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor sebesar 51,95% dimana angka tersebut dikategorikan sebagai model moderate (sedang).

Tabel 4.14
Hasil Uji R-Squares

		R-Squares (R²)
Model 1	$SKEP = \gamma_1 WL + \gamma_2 EXP + \gamma_3 EDU + \gamma_4 TRAIN + \zeta$	0.754708
Model 2	$ABILITY = \gamma_5 WL + \gamma_6 EXP + \gamma_7 EDU + \gamma_8 TRAIN + \gamma_9 SKEP + \zeta$	0.519587

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

4.3.2.2 Pengujian Signifikansi

Dalam uji signifikansi dalam penelitian ini apabila *t-statistic* lebih besar dari 1.64, maka dapat dikatakan penelitian ini didukung oleh data yang ada (Latan dan Ghazali, 2012). Terdapat 4 hipotesis dari 9 hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini ditolak atau tidak memenuhi uji signifikan. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.10. pada hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3 dan hipotesis 8 dengan tingkat signifikan 5% dan *t-statistic* kurang dari 1.64., namun (1) pelatihan terhadap skeptisisme profesional, (2) tingkat pendidikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, (3) tingkat pendidikan terhadap skeptisisme profesional, (4)

pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan (5) skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima dikarenakan nilai *t-statistic* lebih besar dari 1.64 dengan tingkat signifikan 5%.

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikansi Dengan PLS

H	Path	Sign	Nilai t-statistic	Alpha	Kesimpulan
H ₁	Beban kerja -> Skeptisme	(-)	<u>0.953842</u>	5%	<u>Tidak dapat didukung</u>
H ₂	Beban kerja -> Ability	(-)	<u>0.102411</u>	5%	<u>Tidak dapat didukung</u>
H ₃	Pengalaman -> Skeptisme	(+)	<u>0.399234</u>	5%	<u>Tidak dapat didukung</u>
H ₄	Pengalaman -> Ability	(+)	2.422193	5%	Dapat didukung
H ₅	Pendidikan -> Skeptisme	(+)	2.186762	5%	Dapat didukung
H ₆	Pendidikan -> Ability	(+)	2.622327	5%	Dapat didukung
H ₇	Pelatihan -> Skeptisme	(+)	3.322393	5%	Dapat didukung
H ₈	Pelatihan -> Ability	(+)	<u>0.391958</u>	5%	<u>Tidak dapat didukung</u>
H ₉	Skeptisme -> Ability	(+)	1.948312	5%	Dapat didukung

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Pengaruh beban kerja terhadap skeptisisme profesional dimana dalam hal ini dinyatakan pada hipotesis 1 tidak memiliki pengaruh. Hal ini berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian Nasution (2012) menyatakan berdasarkan pengujian hipotesis dan sampel yang diambil dari populasi Wilayah Jakarta bahwa beban kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap skeptisme profesional dapat didukung. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak

apapun tugas auditor wilayah D.I. Yogyakarta dalam satu tahun tidak mengurangi sikap skeptisisme profesional yang dimiliki seorang auditor. Sehingga dalam penelitian ini pengaruh negatif beban kerja terhadap sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor **tidak dapat didukung**.

Pada hipotesis 2, yaitu beban kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan berdasarkan uji signifikansi tidak memiliki pengaruh. Hal ini berbeda dengan penelitian Nasution (2012) dimana pengaruh beban kerja memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Artinya, bahwa banyaknya tugas yang dimiliki auditor dalam satu tahun tidak membuat seorang auditor menjadi tidak berhati-hati atau kurang teliti dalam memeriksa laporan keuangan. Sehingga dalam penelitian ini pengaruh negatif beban kerja terhadap peningkatan kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan **tidak dapat didukung**.

4.4.2 Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji signifikansi untuk hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh positif terhadap sikap skeptisisme profesional dapat diterima. Hal ini didukung dalam penelitian Nasution (2012) serta Suraida (2005) dimana pengalaman seorang auditor atau lamanya seseorang menjalani profesi seorang auditor maka akan cenderung lebih bersikap profesional dan memenuhi sikap skeptisisme yang dibutuhkan untuk seorang auditor sehingga hipotesis ini **dapat didukung**.

Berdasarkan uji signifikansi untuk hipotesis 4 yang menyatakan bahwa pengalaman seorang auditor memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan tidak dapat diterima. Hal ini berbeda dengan penelitian milik Nasution (2012) dimana kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan terbentuk dari pengalaman yang telah dijalani seorang auditor sehingga hipotesis ini **tidak dapat didukung**.

4.4.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Skeptisisme Profesional dan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Pada hipotesis 5 dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap skeptisisme profesional dapat di. Seperti dalam penelitian Nasution (2012) dimana tingkat pendidikan termasuk dalam variabel kontrol dan diuji dalam uji signifikansi tidak dapat diterima, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah diraih seorang auditor maka akan memiliki sikap skeptisisme profesional yang baik pula sehingga penelitian ini **dapat didukung**.

Dalam hipotesis 6 menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima. Hal ini memiliki kesamaan dengan hipotesis 5 yaitu pada peneliti terdahulu milik Nasution (2012), variabel tingkat pendidikan termasuk dalam variabel kontrol dan diuji signifikansinya, akan tetapi ditolak. Ilmu yang didapat dari tiap tingkat pendidikan dapat berbeda dan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi

kecurangan. sehingga dapat disimpulkan hipotesis ini **dapat didukung**.

4.4.4 Pengaruh Pelatihan Terhadap Skeptisisme Profesional dan Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji signifikansi, hipotesis 7 yang menyatakan pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap sikap skeptisisme profesional dapat diterima. Hal ini berbeda dengan penelitian milik Hilmi (2011) dimana penelitian tersebut hanya meneliti pengaruh pelatihan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terdapat dalam penelitian ini pada hipotesis 8. Berdasarkan perhitungan uji signifikansi, auditor yang menjalani pelatihan terkait akuntansi dan audit, maka auditor lebih memiliki sikap skeptisisme profesional yang baik. Sehingga hipotesis ini **dapat didukung**.

Berdasarkan uji signifikansi terhadap hipotesis 9 yang menyatakan bahwa pelatihan memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima. Namun terdapat perbedaan terhadap peneliti sebelumnya yaitu penelitian milik Hilmi (2011) dimana pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap meningkatnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini berdasarkan data dan hasil uji signifikansi yang telah dilakukan **dapat didukung**.

4.4.5 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Peningkatan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji signifikansi hipotesis 9 mengenai sikap skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam

mendeteksi kecurangan dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten terhadap peneliti-peneliti sebelumnya yaitu milik Nasution (2012) pengaruh yaitu beban kerja, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian terhadap skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat diterima. Penelitian milik Hilmi (2011) mengenai Pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan memiliki kesamaan dimana skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat didukung. Maka berdasarkan uji signifikansi yang telah dilakukan, maka hipotesis ini **dapat didukung**.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bukti empiris mengenai pengaruh beban kerja, pengalaman audit, tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4 :

- H₁. Tidak terdapat pengaruh negatif antara beban kerja terhadap skeptisisme profesional dan dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.953842 (*t-statistic* > *t-tabel* 1.64)
- H₂. Tidak terdapat pengaruh negatif antara beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar dengan nilai *t-statistic* 0.102411 (*t-statistic* > *t-tabel* 1.64)
- H₃. Terdapat pengaruh positif antara pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 2.422193 (*t-statistic* > *t-tabel* 1.64).
- H₄. tidak terdapat pengaruh positif antara pengalaman auditor terhadap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor yaitu sebesar 0.399234 (*t-statistic* > *t-tabel* 1.64).

- H₅. Terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap skeptisisme profesional dengan nilai *t-statistic* sebesar 2.622327 (*t-statistic* > *t-tabel* 1.64).
- H₆. Terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan nilai *t-statistic* 2.186762 (*t-statistic* > *t-tabel* 1.64)z
- H₇. Tidak terdapat pengaruh positif antara pelatihan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.391958 (*t-statistic* > *t-tabel* 1.64). t
- H₈. Terdapat pengaruh positif antara pelatihan terhadap sikap skeptisisme profesional dengan nilai *t-statistic* sebesar 3.322393 (*t-statistic* > *t-tabel* 1.64).
- H₉. Terdapat pengaruh positif terhadap skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan nilai *t-statistic* sebesar 1.948312 (*t-statistic* > *t-tabel* 1.64).

5.2 Keterbatasan dan Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Tidak dapat dibantah bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti-peneliti berikutnya. Berikut keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini telah dilakukan pada saat berjalannya dalam *peak season* auditor, yang mana auditor sibuk untuk melaksanakan pekerjaannya. Dalam hal ini, ada kemungkinan auditor tergesa-gesa dalam mengisi

kuesioner. Saran untuk penelitian berikutnya adalah melakukan penelitian wilayah lain serta menambah sampel dan meluaskan cakupan populasi auditor, serta menghindari akhir tahun atau *peak season* dalam melaksanakan penelitian agar mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan informasi untuk penelitian dari auditor sebagai responden.

2. Terkait dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilihat dari koefisien determinasi yang menunjukkan persentase sebesar 75% sehingga terdapat faktor-faktor lain dalam mendeteksi kecurangan yang masih dapat dikembangkan secara luas seperti : Tipe Kepribadian, Gender, Independensi dan sebagainya. Oleh karenanya, penelitian berikutnya disarankan lebih aktif untuk mencari faktor-faktor lainnya terkait dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan skeptisisme profesional.
3. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dirasa memiliki keterbatasan dalam kegiatan pengisian data. Hal ini dikarena kuesioner berdasarkan persepsi responden sebagai jawaban. Apabila responden tidak jujur dalam menjawab, maka akan berbeda pada kenyataan atau fakta dilapangan. Disarankan untuk pengumpulan informasi dari responden dengan menggunakan teknik wawancara agar peneliti mampu bertatap muka langsung dengan responden. Hal ini diharapkan agar dapat mendapatkan informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

DAFTAR REFERENSI

- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., Kell, Walter G. (2003). *Modern Auditing 7th Edition* – Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Christiawan, Yulius J. (2002). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Surabaya : *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.4 No.2 November 2002 diakses dari puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/
- Ghozali, Imam. (2006). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnardi. (2003). *Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Judgment Penetapan Risiko Audit oleh Auditor yang Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman*. Tesis. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Gusti, Maghfirah dan Ali, Syahril. (2006). *Hubungan skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini oleh Akuntan Publik* Diakses dari <http://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/>.
- Hilmi, Fakhri. (2011). *Pengaruh Pengalaman, Pelatihan dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3848>
- Latan, Hengy dan Ghozali, Imam. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Murtiasari, Eka dan Ghozali, Imam. (2006). Anteseden dan Konsekuensi Burnout pada Auditor: Pengembangan Terhadap Role Stress Model. *Symposium Nasional Akuntansi 9, Padang*.
- Nasution, Hafifa. (2012). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap skeptisisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jakarta. <http://sna.akuntansi.unikal.ac.id/makalah/075-CG-57.pdf>

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Noviyanti, Suzy. (2008). Skeptisisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.5, No.1, 102-125. Diakses dari <http://accounting.fe.ui.ac.id/jaki/>
- Agung, Eka Putra Nugraha. (2012) *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. S1 thesis. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8961/>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sekaran, Uma. (2000). *Research Methods For Business , A Skill Building-Approach*. America: Third Edition, Jonh Wiley & Sons, Inc.
- Sudarmo, Sarwadi, T., dan Agus Yulianto. (2008). *Fraud Auditing*. Edisi V. Modul Diklat Perjenjangan Ketua Tim Audit. Jakarta : Pusdilawas
- Suraida, Ida. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. Bandung : *Jurnal Universitas Padjadjaran* Vol.7, No.3, 186-202. diakses dari : <http://repository.unpad.ac.id/handle/123456789/2397>
- Wells, Joseph T.. (2007). *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection Second Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Widyastuti, Marcellina dan Pamudji, Sugeng. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). Semarang : *Jurnal Universitas Muhamadiyah Semarang* Vol.5, No.2, Maret 2009 - Agustus 2009. Diakses dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/vadded/article/view/687>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

DATA RESPONDEN :

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu/Saudara dengan memberi tanda centang (√) atau silang (x) jawaban yang paling sesuai dengan Bapak/Ibu/Saudara.

- Tanggal pengisian :
- Nama KAP :
- Nama (Jika tidak keberatan) :
- Jenis Kelamin
 - ☐ Pria
 - ☐ Wanita
- Pendidikan Terakhir
 - ☐ Lainnya.....
 - ☐ D3
 - ☐ S1
 - ☐ S2
 - ☐ S3
- Rata-rata jumlah penugasan audit yang Saudara kerjakan dalam 1 tahun ?
 - ☐ 1 – 3 Tugas
 - ☐ 4 – 7 Tugas
 - ☐ 8 – 10 Tugas
 - ☐ 10 Tugas >

BAGIAN A :

1. Nyatakanlah pendapat Anda dengan cara memberi tanda centang (√) atau tanda silang (x) pada salah satu jawaban dari empat alternatif berikut sesuai dengan yang menggambarkan diri Anda.

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Semakin lama menjalani profesi sebagai auditor, maka audit yang saya lakukan lebih baik	1	2	3	4
2	Semakin lama menjadi auditor, maka dengan mudah saya dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan	1	2	3	4
3	Saya sudah pernah mengaudit pada perusahaan <i>Go Public</i> , sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>Go Public</i> lebih baik	1	2	3	4
4	Pengalaman saya mengaudit banyak perusahaan ,dapat membantu saya menganalisis suatu masalah dengan mudah	1	2	3	4
5	Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik	1	2	3	4
6	Banyak klien yang sudah saya audit, sehingga saya lebih berpengalaman dalam melakukan audit	1	2	3	4
7	Walaupun jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan tidak lebih baik atau tidak ada peningkatan dari sebelumnya.	1	2	3	4
8	Auditor Eksternal dalam pelaksanaan kegiatan audit selalu mempertimbangkan berbagai tenaga yang diperlakukan untuk melaksanakan audit meliputi : jumlah dan tingkat pengalaman staf auditor, pertimbangan pengetahuan, kecakapan dan disiplin Ilmu	1	2	3	4

BAGIAN B :

1. Isilah pertanyaan ini dengan memberi tanda centang (✓) atau tanda silang (x) pada salah satu jawaban dari empat alternatif berikut.

No	Pernyataan <u>Segala bentuk kegiatan pelatihan</u> <u>(Seminar, lokakarya, simposium)</u> <u>berhubungan dengan akuntansi</u> <u>dan audit</u>	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Banyaknya <u>Seminar</u> yang diikuti seorang auditor akan meningkatkan skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.	1	2	3	4
2	Banyaknya <u>lokakarya</u> yang diikuti seorang auditor akan meningkatkan skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.	1	2	3	4
3	Banyaknya <u>Simposium</u> yang diikuti seorang auditor akan meningkatkan skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.	1	2	3	4
4	Banyaknya <u>Pelatihan Audit</u> yang diikuti seorang auditor meningkatkan skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.	1	2	3	4
5	Banyaknya <u>Brevet Pajak</u> yang diikuti seorang auditor akan meningkatkan skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.	1	2	3	4
6	Banyaknya <u>Pelatihan Perbankan</u> yang diikuti seorang auditor akan meningkatkan skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.	1	2	3	4

BAGIAN C :

1. Nyatakanlah pendapat Anda dengan cara memberi tanda centang (√) atau tanda silang (x) pada salah satu jawaban dari empat alternatif berikut sesuai dengan yang menggambarkan diri Anda.

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya sering menolak informasi tertentu kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar	1	2	3	4
2	Teman-teman saya mengatakan bahwa saya sering mempertanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar	1	2	3	4
3	Saya sering mempertanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar	1	2	3	4
4	Saya tidak suka membuat keputusan dengan tergesa-gesa	1	2	3	4
5	Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan	1	2	3	4
6	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal menyenangkan bagi saya	1	2	3	4
7	Belajar dari pengalaman merupakan hal menyenangkan bagi saya	1	2	3	4
8	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan	1	2	3	4
9	Saya suka memahami alasan perilaku orang lain	1	2	3	4
10	Tindakan yang seseorang ambil dan alasan dari tindakan tersebut adalah menarik bagi saya	1	2	3	4
11	Saya yakin terhadap kemampuan saya dalam menganalisa sesuatu	1	2	3	4
12	Saya adalah orang yang percaya diri	1	2	3	4
13	Saya cenderung untuk segera menerima apa yang orang lain katakan pada saya	1	2	3	4

14	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih lanjut	1	2	3	4
15	Sangat mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya	1	2	3	4

BAGIAN D :

1. Berikut ini adalah kondisi-kondisi yang janggal atau berbeda dengan keadaan normal yang memberikan petunjuk atau indikator akan adanya sesuatu yang tidak biasa dan memerlukan penyidikan lebih lanjut.
2. Nyatakanlah pendapat Anda dengan cara memberi tanda centang (✓) atau tanda silang (x) pada salah satu jawaban dari empat alternatif berikut mengenai pada tingkatan manakah Anda akan mengembangkan pencarian informasi Anda jika mengamati kondisi-kondisi berikut ini.

No.	Dugaan-dugaan Kecurangan (<i>Fraud Symptoms</i>)	Saya Sama <u>Sekali Tidak Akan</u> Mengembangkan Pencarian Informasi	Saya Akan <u>Sedikit</u> Mengembangkan Pencarian Informasi	Saya Akan <u>Banyak</u> Mengembangkan Pencarian Informasi	Saya Akan <u>Sangat Banyak</u> Mengembangkan Pencarian Informasi
1	Sering terjadinya perebutan posisi/jabatan	1	2	3	4
2	Beberapa pegawai mengeluh adanya diskriminasi	1	2	3	4
3	Perusahaan sering mengganti kantor hukumnya	1	2	3	4
4	Pergantian KAP yang tidak diharapkan atau tidak disangka	1	2	3	4
5	<i>Controller</i> membuat banyak jurnal penyesuaian seminggu sebelum auditor eksternal tiba	1	2	3	4
6	Terdapat penyesuaian yang besar untuk memperbaiki akun persediaan setelah perhitungan fisik akhir tahun	1	2	3	4

7	Terdapat jumlah yang tidak biasa dari piutang yang dihapuskan	1	2	3	4
8	Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai dengan jumlah yang banyak, tidak segera disetorkan ke bank	1	2	3	4
9	Direktur pemasaran memiliki penjelasan yang lemah mengapa biaya iklan hampir dua kali lipat dalam setahun terakhir	1	2	3	4
10	Pencatatan penjualan tunai/kredit tidak di didasarkan pada faktur penjualan yang didukung dengan laporan penerimaan barang/surat order pengiriman dan surat angkut (<i>bill of lading</i>)	1	2	3	4

Lampiran 2. Daftar Kantor Akuntan Publik D.I.Y Yogyakarta

DAFTAR KANTOR AKUNTAN PUBLIK

1. KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang X
Jl. Ringroad Utara, Jombor, Sleman, Yogyakarta 55285

Telp. : (0274) 623310 Ext. 115

Fax : (0274) 623306
2. KAP Drs. Henry & Sugeng V
Jl. Gajah Mada No. 22 Yogyakarta 51112

Telp. : (0274) 514883

Fax : (0274) 5148883
3. KAP Drs. Soeroso Donosapoetro V
Jl. Beo No. 49 Demangan Baru, Yogyakarta 55281

Telp. : (0274) 589283

Fax : (0274) 589283
4. KAP Drs. Hadiono V (Selesai)
Gedung Griya HDN Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Telp. : (0274) 555100

Fax : (0274) 555101
5. KAP Bismar, Muntalib & Yunus V
Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

Telp. : (0274) 551813

Fax : (0274) 589079

6. KAP Kumalahadi V
Jl. Mayjen Sutoyo No. 79 Yogyakarta 55143

Telp. : (0274) 463648
7. KAP Dra. Suhartati & Rekan V
Jl. Perum Nogotirto 1/11 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292

Telp. : (0274) 581253

Fax : (0274) 581253
8. KAP DRS. Inaresjz Kemalawarta X
Jl. Ringin Putih No. 7 Yogyakarta 55172

Telp. : (0274) 383205

Fax : (0274) 383205
9. KAP Indarto Waluyo V (Selesai)
Jl. Ringroad Timur No. 33 Wono Catur

Telp : (0274) 9276429

Fax : (0274) 8306123
10. KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan V
Jl. Prof. Dr. Sarjito No. 9

Telp : (0274) 7100136, 7100137

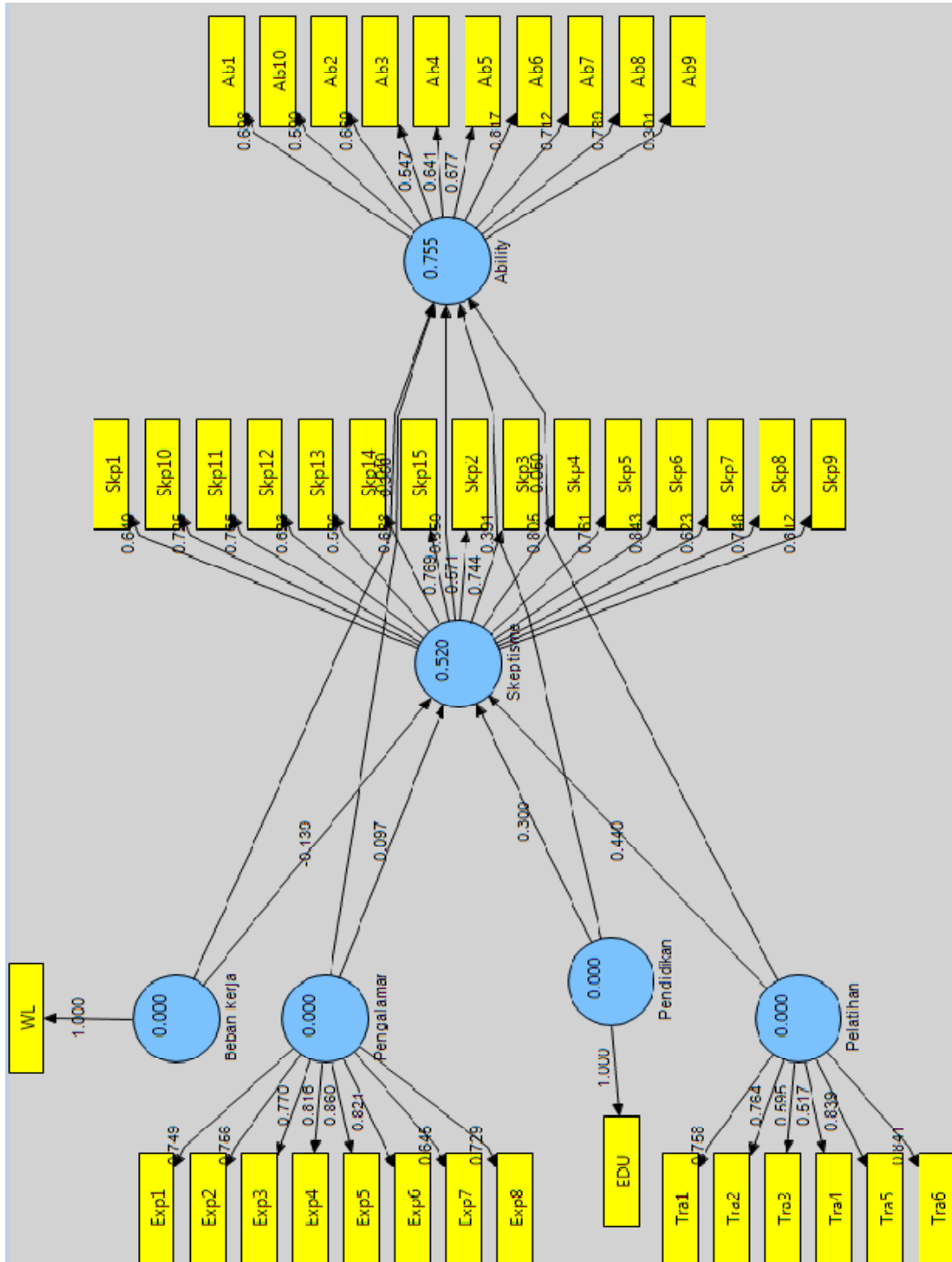
Fax : (0274) 513912
11. KAP Cornel dan Rekan X
Jl. Cempaka 146 Condong Catur, Depok
Telp : (0274) 8822221

Lampiran 3. Data Rekapitulasi Responden

No	Karakteristik			Pengalaman								Training					
	Jenis	EDU	WL	E x p 1	E x p 2	E x p 3	E x p 4	E x p 5	E x p 6	E x p 7	E x p 8	T r a 1	T r a 2	T r a 3	T r a 4	T r a 5	T r a 6
1	2	S1	4 - 7 Tugas	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	1	S2	1 - 3 Tugas	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	2	S2	4 - 7 Tugas	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	1	S1	1 - 3 Tugas	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4
5	1	S1	10 Tugas >	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
6	1	S1	8 - 10 Tugas	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
7	2	S1	4 - 7 Tugas	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4
8	1	S1	8 - 10 Tugas	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4
9	1	S1	4 - 7 Tugas	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
10	1	S1	10 Tugas >	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3
11	1	S2	4 - 7 Tugas	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3
12	1	S1	1 - 3 Tugas	2	3	4	3	3	4	3	2	1	3	3	4	4	2
13	1	S1	4 - 7 Tugas	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
14	2	S1	4 - 7 Tugas	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
15	2	S1	4 - 7 Tugas	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2
16	2	D3	1 - 3 Tugas	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3
17	2	S1	1 - 3 Tugas	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	2	S1	1 - 3 Tugas	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	1	S1	1 - 3 Tugas	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4
20	2	D3	4 - 7 Tugas	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3
21	2	S1	1 - 3 Tugas	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
22	1	S1	4 - 7 Tugas	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2
23	1	S2	1 - 3 Tugas	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
24	1	S1	4 - 7 Tugas	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3
25	2	S1	4 - 7 Tugas	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
26	1	S1	4 - 7 Tugas	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
27	2	S1	4 - 7 Tugas	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
28	1	S1	4 - 7 Tugas	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4
29	2	S1	1 - 3 Tugas	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4
30	1	S2	4 - 7 Tugas	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4
31	1	S1	4 - 7 Tugas	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
32	1	S1	4 - 7 Tugas	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
33	2	S2	4 - 7 Tugas	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4
34	1	S2	1 - 3 Tugas	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
35	2	S2	1 - 3 Tugas	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4
36	2	S1	4 - 7 Tugas	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3
37	1	S1	1 - 3 Tugas	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3
38	1	S1	4 - 7 Tugas	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
39	1	S1	4 - 7 Tugas	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3
40	1	D3	8 - 10 Tugas	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
41	1	S1	4 - 7 Tugas	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4
42	1	D3	10 Tugas >	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3

No	Skeptisme															Ability									
	S k p 1	S k p 2	S k p 3	S k p 4	S k p 5	S k p 6	S k p 7	S k p 8	S k p 9	S k p 10	S k p 11	S k p 12	S k p 13	S k p 14	S k p 15	A b 1	A b 2	A b 3	A b 4	A b 5	A b 6	A b 7	A b 8	A b 9	A b 10
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3
7	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3
8	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3
10	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3
11	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	4	4	3	2	3	3	4	2
13	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	2
14	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4
15	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
16	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
28	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
29	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
35	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
36	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
37	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
38	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
39	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4
40	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2
41	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2

Lampiran 4. Gambar *Path Diagram* Model Struktural



Lampiran 5. Perhitungan dengan Menggunakan SmartPLS

Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Ab1 <- Ability	0.698417	0.705904	0.063130	0.063130	11.063167
Ab10 <- Ability	0.590022	0.615142	0.118321	0.118321	4.986619
Ab2 <- Ability	0.669189	0.685660	0.074306	0.074306	9.005803
Ab3 <- Ability	0.547428	0.571429	0.108122	0.108122	5.063047
Ab4 <- Ability	0.641226	0.652754	0.140976	0.140976	4.548473
Ab5 <- Ability	0.677237	0.673935	0.131483	0.131483	5.150746
Ab6 <- Ability	0.816856	0.822100	0.066272	0.066272	12.325731
Ab7 <- Ability	0.712348	0.710584	0.122435	0.122435	5.818165
Ab8 <- Ability	0.788565	0.788116	0.105209	0.105209	7.495246
Ab9 <- Ability	0.300760	0.355454	0.150251	0.150251	2.001715
EDU <- Pendidikan	1.000000	1.000000	0.000000		
Exp1 <- Pengalaman	0.748714	0.734569	0.184272	0.184272	4.063101
Exp2 <- Pengalaman	0.755731	0.736579	0.166829	0.166829	4.529982
Exp3 <- Pengalaman	0.769853	0.709706	0.272116	0.272116	2.829138
Exp4 <- Pengalaman	0.815596	0.777289	0.261514	0.261514	3.118752
Exp5 <- Pengalaman	0.860119	0.807282	0.266931	0.266931	3.222254
Exp6 <- Pengalaman	0.820678	0.775286	0.220508	0.220508	3.721758
Exp7 <- Pengalaman	0.644543	0.603841	0.173606	0.173606	3.712684
Exp8 <- Pengalaman	0.729018	0.687151	0.199070	0.199070	3.662125
Skp1 <- Skeptisme	0.639518	0.646801	0.096121	0.096121	6.653230
Skp10 <- Skeptisme	0.725074	0.714800	0.077785	0.077785	9.321551
Skp11 <- Skeptisme	0.765410	0.782580	0.081596	0.081596	9.380521
Skp12 <- Skeptisme	0.623275	0.634586	0.138992	0.138992	4.484242
Skp13 <- Skeptisme	0.586364	0.591730	0.105276	0.105276	5.569769
Skp14 <- Skeptisme	0.688357	0.669978	0.107119	0.107119	6.426088
Skp15 <- Skeptisme	0.769336	0.766665	0.057167	0.057167	13.457632
Skp2 <- Skeptisme	0.571134	0.576528	0.098360	0.098360	5.806589
Skp3 <- Skeptisme	0.744027	0.739767	0.094058	0.094058	7.910318
Skp4 <- Skeptisme	0.804621	0.811386	0.094069	0.094069	8.553544
Skp5 <- Skeptisme	0.760521	0.777695	0.106002	0.106002	7.174593
Skp6 <- Skeptisme	0.842958	0.861563	0.045194	0.045194	18.652037
Skp7 <- Skeptisme	0.623020	0.646540	0.094027	0.094027	6.625937
Skp8 <- Skeptisme	0.747685	0.762368	0.066771	0.066771	11.197782
Skp9 <- Skeptisme	0.811884	0.809800	0.064776	0.064776	12.533697
Tra1 <- Pelatihan	0.758029	0.766631	0.065835	0.065835	11.514044
Tra2 <- Pelatihan	0.763901	0.779887	0.070144	0.070144	10.890434
Tra3 <- Pelatihan	0.595011	0.579793	0.097844	0.097844	6.081210
Tra4 <- Pelatihan	0.517206	0.493864	0.116801	0.116801	4.428095
Tra5 <- Pelatihan	0.838900	0.837081	0.060901	0.060901	13.774742
Tra6 <- Pelatihan	0.841311	0.842276	0.048079	0.048079	17.498383
WL <- Beban kerja	1.000000	1.000000	0.000000		

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Beban kerja -> Ability	-0.009917	-0.030656	0.096837	0.096837	0.102411
Beban kerja -> Skeptisme	-0.139133	-0.166337	0.145866	0.145866	0.953842
Pelatihan -> Ability	0.049577	0.096149	0.126484	0.126484	0.391958
Pelatihan -> Skeptisme	0.439831	0.449677	0.132384	0.132384	3.322393
Pendidikan -> Ability	0.390629	0.384643	0.148963	0.148963	2.622327
Pendidikan -> Skeptisme	0.299986	0.252206	0.137183	0.137183	2.186762
Pengalaman -> Ability	0.367771	0.339325	0.151834	0.151834	2.422193
Pengalaman -> Skeptisme	0.096646	0.135340	0.242079	0.242079	0.399234
Skeptisme -> Ability	0.350204	0.294990	0.179747	0.179747	1.948312

Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
Ability	0.534021	0.879987	0.754708	0.851327	0.434021	0.002417
Beban kerja	1.000000	1.000000		1.000000	1.000000	
Pelatihan	0.531875	0.868888		0.819477	0.531875	
Pendidikan	1.000000	1.000000		1.000000	1.000000	
Pengalaman	0.593724	0.920731		0.901764	0.593724	
Skeptisme	0.516072	0.940411	0.519587	0.931861	0.516072	0.043256

Latent Variable Correlations

	Ability	Beban kerja	Pelatihan	Pendidikan	Pengalaman	Skeptisme
Ability	1.000000					
Beban kerja	-0.287598	1.000000				
Pelatihan	0.482789	-0.289511	1.000000			
Pendidikan	0.719186	-0.313670	0.461076	1.000000		
Pengalaman	0.558080	-0.036173	0.083800	0.276950	1.000000	
Skeptisme	0.690285	-0.364062	0.626527	0.573190	0.221618	1.000000

Cross Loadings

	Ability	Beban kerja	Pelatihan	Pendidikan	Pengalaman
Ab1	0.698417	-0.176350	0.503240	0.560989	0.340303
Ab10	0.590022	-0.266084	0.219006	0.272399	0.225438
Ab2	0.669189	-0.056445	0.476078	0.493143	0.120899
Ab3	0.547428	-0.239199	0.268838	0.567369	0.257124
Ab4	0.641226	-0.114432	0.163825	0.546926	0.267348
Ab5	0.677237	-0.329340	0.357727	0.507766	0.563706
Ab6	0.816856	-0.302760	0.403422	0.599253	0.414100
Ab7	0.712348	-0.035187	0.172222	0.410261	0.558401
Ab8	0.788565	-0.214464	0.367048	0.466805	0.584002
Ab9	0.300760	-0.177385	0.153161	0.194813	-0.174921
EDU	0.719186	-0.313670	0.461076	1.000000	0.276950
Exp1	0.393965	-0.028473	-0.031431	0.289734	0.748714
Exp2	0.522650	0.024430	-0.003579	0.313876	0.755731
Exp3	0.328815	-0.014139	-0.117585	0.098093	0.769853
Exp4	0.369392	0.120338	0.025006	0.168667	0.815596
Exp5	0.323304	-0.044850	0.150557	0.138296	0.860119
Exp6	0.384322	-0.058693	0.060224	0.090492	0.820678
Exp7	0.426234	-0.409657	0.125027	0.197743	0.644543
Exp8	0.528274	0.162594	0.222699	0.283380	0.729018
Skp1	0.343076	-0.047491	0.619492	0.352785	0.226232
Skp10	0.332209	-0.417552	0.283371	0.236566	0.200040
Skp11	0.588917	-0.215758	0.339529	0.429672	0.139007
Skp12	0.466792	-0.152829	0.320568	0.235627	0.221237
Skp13	0.341802	-0.257270	0.356799	0.179355	0.247539
Skp14	0.328154	-0.223228	0.446473	0.199616	0.121313
Skp15	0.560426	-0.285793	0.482221	0.373575	0.182987
Skp2	0.453038	-0.299699	0.428779	0.310451	0.200730
Skp3	0.528314	-0.327674	0.500613	0.505198	0.059367
Skp4	0.535182	-0.249152	0.662591	0.565412	0.148835
Skp5	0.511205	-0.325850	0.581724	0.593335	0.006056
Skp6	0.636295	-0.232442	0.519441	0.601139	0.296010
Skp7	0.546185	-0.089890	0.378181	0.502386	0.115557
Skp8	0.542685	-0.366834	0.399025	0.367622	0.163963
Skp9	0.555191	-0.446958	0.300561	0.421120	0.126049
Tra1	0.359653	-0.150196	0.758029	0.370508	0.049839
Tra2	0.381074	-0.252442	0.763901	0.301321	0.011548
Tra3	0.275447	-0.169866	0.595011	0.168677	0.317477
Tra4	0.350107	-0.114304	0.517206	0.262295	0.079434
Tra5	0.371122	-0.352068	0.838900	0.464732	0.035150
Tra6	0.373623	-0.194880	0.841311	0.374692	0.001523
WL	-0.287598	1.000000	-0.289511	-0.313670	-0.036173